

---

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim  
Tanggal 30 September 2017**

**dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Tidak diaudit)  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**DAFTAR ISI**

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 48

\*\*\*\*\*



# PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan 72  
Jakarta 10120 Indonesia  
Tel : +(62) (21) 3800 888  
Fax : +(62) (21) 3453 075

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Jeremy Vincentius  
Alamat kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan 72  
Jakarta Pusat  
Alamat domisili/  
sesuai KTP atau : Komplek Perumahan Mega Kebon Jeruk  
kartu identitas lain : Blok D 6 No.5  
Jakarta Barat  
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Tsun Tien Wen Lie  
Alamat kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan 72  
Jakarta Pusat  
Alamat domisili/  
sesuai KTP atau : Jl. Melati No. 6  
kartu identitas lain : Jati Pulo, Palmerah  
Jakarta Barat  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 27 Oktober 2017

  
Yeremy Vincentius  
(Direktur Utama)

  
Tsun Tien Wen Lie  
Direktur



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 ( Tidak Diaudit )**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2e, 4	52.469.065.889	44.791.759.059
Investasi jangka pendek	2d, 5	16.427.710.000	15.122.705.000
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2f, 6	5.689.814.177	2.991.117.568
Piutang lain-lain	7	24.168.883.086	451.621.183
Aset Keuangan lancar lainnya	8	4.000.000.000	-
Persediaan	2h, 9	1.441.925.245	1.602.020.957
Pajak dibayar di muka	2o, 15	44.177.733	20.575.533
Biaya dibayar di muka	2i, 10	1.336.594.701	985.183.991
Uang Muka	2i, 11	168.398.811	94.905.115
Jumlah Aset Lancar		105.746.569.642	66.059.888.406
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi saham	2d, 12	20.000.000.000	20.000.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 111.086.390.587 pada tanggal 30 September 2017 dan Rp 99.746.250.991 pada tanggal 31 Desember 2016	2j, 2k, 13	271.342.319.323	280.312.298.445
Uang muka pembelian aset tetap	13	484.585.000	59.681.000
Taksiran klaim pajak penghasilan	15	119.714.998	-
Aset tidak lancar lain lain	14	595.621.056	614.212.207
Jumlah Aset Tidak Lancar		292.542.240.377	300.986.191.652
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>398.288.810.019</b>	<b>367.046.080.058</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 ( Tidak Diaudit )**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	16	2.188.276.855	2.940.647.801
Utang lain-lain	17	655.106.819	739.701.125
Utang pajak	2o, 15	976.520.036	1.023.994.035
Pendapatan diterima di muka	2n, 18	3.300.478.227	2.014.161.769
Beban masih harus dibayar	19	1.305.825.209	1.391.924.673
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l,20	484.544.453	351.757.382
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>8.910.751.599</b>	<b>8.462.186.785</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o,15	36.408.253.058	36.891.271.300
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m,21	18.859.776.387	15.671.974.530
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>55.268.029.445</b>	<b>52.563.245.830</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>64.178.781.044</b>	<b>61.025.432.615</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 446.674.175 saham			
	22	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	23	1.116.892.763	1.116.892.763
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		1.020.000.000	1.020.000.000
Komponen ekuitas lain			
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual			
	2d,15	(3.531.190.000)	(4.836.195.000)
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya			
		91.271.502.925	89.528.023.211
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum			
	24	600.000.000	550.000.000
<b>Sub-jumlah</b>		<b>179.812.040.688</b>	<b>176.713.555.974</b>
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 25	154.297.988.287	129.307.091.469
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>334.110.028.975</b>	<b>306.020.647.443</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>398.288.810.019</b>	<b>367.046.080.058</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2017 ( Sembilan Bulan )	2016 ( Sembilan Bulan )
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2n		
Kamar		31.218.751.723	29.882.082.117
Makanan dan minuman		26.620.932.070	26.456.393.089
Fitness dan spa		1.746.613.286	1.863.745.856
Binatu		830.407.017	631.166.201
Telepon dan faksimile		3.970.696	7.803.902
Lain-lain		75.864.892	79.949.490
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>60.496.539.684</b>	<b>58.921.140.655</b>
<b>BEBAN DEPARTEMENTALISASI</b>	2n		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		(6.462.529.993)	(7.740.564.609)
Binatu		(96.624.317)	(24.252.035)
Telepon dan faksimile		(1.588.278)	(2.661.010)
Sub-jumlah beban langsung		(6.559.742.588)	(7.767.477.654)
Gaji dan tunjangan		(11.427.962.148)	(11.635.386.109)
Beban departementalisasi lainnya	26	(2.894.824.942)	(2.898.238.211)
<b>Jumlah Beban Departementalisasi</b>		<b>(20.882.529.678)</b>	<b>(22.301.101.974)</b>
<b>LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI</b>		<b>39.614.010.006</b>	<b>36.620.038.681</b>
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 27	(463.537.476)	(345.446.325)
Beban umum dan administrasi	2n, 28	(38.469.561.466)	(36.102.301.398)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n	2.360.879.089	1.622.333.504
<b>LABA USAHA</b>		<b>3.041.790.153</b>	<b>1.794.624.462</b>
Penghasilan bunga - bersih	2n	1.648.782.033	1.397.689.681
Beban keuangan	2n	(1.556.000)	(1.625.000)
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>4.689.016.186</b>	<b>3.190.689.143</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2o, 15		
Pajak kini		(1.291.746.500)	(1.498.398.250)
Pajak tangguhan		209.040.393	5.973.520
Beban Pajak Penghasilan		(1.082.706.107)	(1.492.424.730)
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>3.606.310.079</b>	<b>1.698.264.413</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA</b>			
<i>Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</i>			
Kerugian aktuarial atas program imbalan pasti		(1.095.911.396)	(682.523.341)
Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial atas program imbalan pasti		273.977.849	170.630.835

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2017 ( Sembilan Bulan )	2016 ( Sembilan Bulan )
<i>Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</i>			
Kenaikan (Penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	1.305.005.000	(3.070.600.000)
<b>Laba (Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak</b>		<b>483.071.453</b>	<b>(3.582.492.506)</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>4.089.381.532</b>	<b>(1.884.228.093)</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>			
Pemilik entitas induk		2.212.665.823	958.745.772
Kepentingan Non-Pengendali	2b	1.393.644.256	739.518.641
<b>JUMLAH</b>		<b>3.606.310.079</b>	<b>1.698.264.413</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>			
Pemilik entitas induk		3.098.484.714	(2.372.919.406)
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 25	990.896.818	488.691.313
<b>JUMLAH</b>		<b>4.089.381.532</b>	<b>(1.884.228.093)</b>
<b>LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2q, 32	<b>5</b>	<b>2</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

Catatan	Modal Saham	Tambahhan Modal Disetor - Bersih	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Penurunan yang Belum Dinealisasi atas Perubahan Nilai Wajar Erek yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba/		Jumlah Ekuitas		
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Non-Pengendali			
Saldo 01 Januari 2016	89.334.835.000	716.892.763	-	(2.379.715.000)	500.000.000	87.120.335.648	125.924.722.627	301.217.071.038	
Dana cadangan umum	-	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	-
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(3.070.600.000)	-	(261.065.178)	(250.827.328)	(3.582.482.506)	(3.582.482.506)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	958.745.772	739.518.641	1.698.264.413	1.698.264.413
Saldo 30 September 2016	89.334.835.000	716.892.763	-	(5.450.315.000)	550.000.000	87.768.016.242	126.413.413.940	299.332.842.945	
Saldo 1 Januari 2017	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(4.836.195.000)	550.000.000	89.528.023.211	129.307.091.469	306.020.647.443	
Dana cadangan umum	-	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	-
Laba komprehensif lain	-	-	-	1.305.005.000	-	(419.186.108)	(402.747.438)	483.071.453	483.071.453
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	2.212.665.823	1.393.644.256	3.606.310.079	3.606.310.079
Bagian atas kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000
Saldo 30 September 2017	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(3.531.190.000)	600.000.000	91.271.502.925	154.297.986.287	334.110.028.975	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2017 ( Sembilan Bulan )	2016 ( Sembilan Bulan )
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		58.948.818.038	56.227.461.813
Pembayaran kas kepada pemasok		(29.148.250.682)	(29.313.541.678)
Pembayaran kas kepada karyawan		(17.905.066.613)	(19.406.749.800)
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.648.782.035	1.397.689.682
Pembayaran pajak penghasilan		(1.431.233.291)	(1.260.845.994)
Pembayaran beban keuangan		(1.556.000)	(1.625.000)
Penerimaan dari penghasilan lainnya		2.358.831.646	1.623.131.407
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>14.470.325.133</b>	<b>9.265.520.430</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Aset keuangan lancar lainnya		(4.000.000.000)	-
Investasi saham	12	-	(20.000.000.000)
Perolehan aset tetap	13	(2.310.479.474)	(4.647.037.041)
Uang muka pembelian aset tetap		(484.585.000)	(82.916.366)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(6.795.064.474)</b>	<b>(24.729.953.407)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>7.675.260.659</b>	<b>(15.464.432.977)</b>
<b>DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>2.046.171</b>	<b>(798.298)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>44.791.759.059</b>	<b>47.265.587.249</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>52.469.065.889</b>	<b>31.800.355.974</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 21 tanggal 7 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan jasa penasihat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk (*ultimate parent*) namun Perusahaan memiliki pemegang saham pengendali yaitu Lucas SH,CN.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Oktober 2017.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD adalah 51%. Jumlah aset SD pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar Rp.330.015.170.212 dan Rp 324.836.010.960.

PT.Sentral Pembayaran Indonesia

Sejak tanggal 8 September 2017, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha yang bergerak di bidang jasa, di bidang teknologi dan system pembayaran. Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SPI adalah 52%.

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen	:	Nur Asiah
Komisaris	:	Harjanto Kurniady Tjandra *)

Direksi

Direktur Utama	:	Jeremy Vincentius
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie
Direktur	:	Chan Shih Mei
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf

\*) Mengundurkan diri pada tanggal 25 Agustus 2017

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Nur Asiah
Anggota	:	Ervina
Anggota	:	Andre Salim

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 584 juta dan Rp 573 juta, masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan, masing-masing sejumlah 178 orang dan 182 orang (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No.1 ( Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No.3 (Revisi 2010): Laporan Keuangan Interim.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Desember 2016, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 .

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak . Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah investor mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

### c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)**

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**d. Instrumen Keuangan**

**1. Aset Keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### 1. Aset Keuangan (lanjutan)

##### Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi jangka pendek termasuk dalam kategori ini.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### 2. Liabilitas Keuangan

##### Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

##### Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.



## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### 2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

##### Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

#### 3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

#### 4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

##### Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan

#### 5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### 6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

##### Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

##### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

### e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya.

### f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

### g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

**PT ARHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

**i. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

**j. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode-periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian independen. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo. Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode yang bersangkutan.

### k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi perioden berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

**m. Imbalan Kerja Karyawan**

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No.24. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara :

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka". Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### o. Pajak Penghasilan

#### Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

#### Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali :

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali :

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

#### Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

#### Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

### p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 13.492 dan Rp 13.436 per US\$ 1.

### q. Laba ( Rugi ) per Saham

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016.

### r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.



## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

### t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

#### Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

#### Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa..

### u. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi :

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

## 3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

### Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 5.689.814.177 dan Rp 2.991.117.568. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.18.859.776.387 dan Rp 15.671.974.530. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 271.342.319.323 dan Rp 280.312.298.445. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 484.544.453 dan Rp 351.757.382 (lihat Catatan 20).

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 102.878.052.676 dan Rp 63.479.782.334 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 4.149.208.883 dan Rp 5.072.273.599 (Catatan 34).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas		
Rupiah	203.562.200	199.950.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	2.283.296.586	2.513.969.850
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.514.113.450	4.751.453.638
PT. Bank Pan Indonesia Tbk	697.450.615	1.001.521.021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	493.899.905	1.767.004.698
PT Bank CCB Indonesia Tbk	468.150.567	1.021.844.083
PT Bank CIMB Niaga Tbk	64.848.765	15.241.634
PT Bank Capital Indonesia Tbk	11.911.164	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.524.941	2.607.714
PT Bank Mega Tbk	1.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	-	239.857.409
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CCB Indonesia (dahulu PT. Bank Windu Kentjana International Tbk (US\$ 1.002 pada 30 September 2017 ) (US\$ 1.000 pada 31 Desember 2016 )	13.529.103	13.464.887
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1.882 pada 30 September 2017 dan US\$ 8.554 pada 31 Desember 2016)	25.391.675	114.844.125
Jumlah Kas dan Bank	<u>5.780.678.971</u>	<u>11.641.759.059</u>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS ( lanjutan)

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank CCB Indonesia	46.688.386.918	22.050.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	11.100.000.000
Jumlah Setara Kas	<u>46.688.386.918</u>	<u>33.150.000.000</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>52.469.065.889</u></b>	<b><u>44.791.759.059</u></b>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	<u>6,75%-8 %</u>	<u>7 %-8,5%</u>

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Efek tersedia untuk dijual</b>		
<b>Efek saham</b>		
<u>Harga Perolehan</u>		
PT.Asuransi Dayin Mitra Tbk	19.958.900.000	19.958.900.000
Kerugian yang belum direalisasi-bersih	(3.531.190.000)	(4.836.195.000)
<b>Nilai Wajar</b>	<b><u>16.427.710.000</u></b>	<b><u>15.122.705.000</u></b>

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing akhir periode. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

6. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
<i>City ledger</i>	4.114.026.542	2.835.453.732
Bank penerbit kartu kredit	1.575.787.635	155.663.836
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.689.814.177</u></b>	<b><u>2.991.117.568</u></b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dalam waktu 30 hari	2.110.352.522	1.835.246.894
31 - 60 hari	1.523.995.156	842.700.239
61 - 90 hari	1.147.112.445	176.973.936
Lebih dari 90 hari	908.354.054	136.196.499
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.689.814.177</u></b>	<b><u>2.991.117.568</u></b>

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman karyawan	23.041.845	18.974.441
Deposito	10.637.258	124.179.177
Lain-lain	135.203.983	308.467.565
Lain-Lain * ( PT.Solusi Net International)	24.000.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>24.168.883.086</u></b>	<b><u>451.621.183</u></b>

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan. Sedangkan Piutang kepada PT.Solusi Net International merupakan setoran modal awal yang belum dilaksanakan kepada anak perusahaan yaitu PT.Sentra Pembayaran Indonesia.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

**8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA**

Pada tanggal 30 September 2017, aset keuangan lancar lainnya terdiri dari unit investasi berupa asuransi ke PT Capital Life Indonesia sebesar Rp 4.000.000.000. Unit investasi tersebut memiliki jangka waktu selama 1 tahun sampai dengan tanggal 28 Mei 2018 dan memperoleh bunga sebesar 9% per tahun.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )**  
**DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**9. PERSEDIAAN**

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Perlengkapan kamar	486.803.714	471.955.519
Makanan dan minuman	475.087.838	668.022.288
Suku cadang	151.434.107	131.748.106
Bahan bakar	118.960.598	128.028.375
Perlengkapan hotel	45.712.913	27.507.635
Lain-lain	163.926.075	174.759.034
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.441.925.245</u></b>	<b><u>1.602.020.957</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tersebut tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

**10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Jasa Profesional	412.500.000	-
Asuransi	319.134.811	137.872.601
Pajak Reklame	231.835.733	335.929.578
Pemeliharaan	171.239.123	214.100.723
Lain-lain	201.885.034	297.281.089
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.336.594.701</u></b>	<b><u>985.183.991</u></b>

**11. UANG MUKA**

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	107.432.281	57.265.518
Lain-lain	60.966.530	37.639.597
<b>Jumlah</b>	<b><u>168.398.811</u></b>	<b><u>94.905.115</u></b>





**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )**  
**DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

	31 Desember 2016				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	214.434.895.898	392.728.760	-	-	214.827.624.658
Mesin dan peralatan	5.681.562.076	1.389.227.600	-	-	7.070.789.676
Peralatan dan perabot hotel	20.961.303.379	5.460.123.792	-	-	26.421.427.171
Peralatan dan perabot kantor	1.872.150.064	709.981.966	-	-	2.582.132.030
Instalasi	3.106.110.631	-	-	-	3.106.110.631
Kendaraan	1.488.465.270	-	-	-	1.488.465.270
<b>Jumlah</b>	<b>372.106.487.318</b>	<b>7.952.062.118</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>380.058.549.436</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>					
Bangunan dan prasarana	59.390.829.186	10.516.864.199	-	-	69.907.693.385
Mesin dan peralatan	4.313.751.430	872.179.277	-	-	5.185.930.707
Peralatan dan perabot hotel	15.499.060.409	3.075.140.557	-	-	18.574.200.966
Peralatan dan perabot kantor	1.637.577.003	192.357.529	-	-	1.829.934.532
Instalasi	2.765.313.334	159.227.360	-	-	2.924.540.714
Kendaraan	1.050.463.187	273.487.500	-	-	1.323.950.687
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>84.656.994.549</b>	<b>15.089.256.442</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>99.746.250.991</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>287.449.492.769</b>				<b>280.312.298.445</b>

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 11.340.139.596 dan Rp 11.179.190.000 (lihat Catatan 28).

Pada tanggal 30 September 2017, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 101 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp.484.585.000 dan Rp 59.681.000.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp.27.015.644.254 dan Rp.19.262.705.078.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 30 September 2017, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 19 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )**  
**DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Beban ditangguhkan hak atas tanah- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp.22.722.519 pada 30 September 2017 dan Rp.4.131.367 pada 31 Desember 2016	473.041.532	491.632.683
Uang Jaminan	122.579.524	122.579.524
<b>Jumlah</b>	<b><u>595.621.056</u></b>	<b><u>614.212.207</u></b>

**15. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka**

**Utang Pajak**

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b><u>Perusahaan</u></b>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	4.136.203	2.398.624
Pasal 23	45.000	155.000
Sub-jumlah	<u>4.181.203</u>	<u>2.553.624</u>
<b><u>Entitas Anak</u></b>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	53.388.145	16.644.925
Pasal 23	8.758.012	10.803.374
Pasal 25	151.960.208	166.566.750
Pasal 29	-	5.165.251
Pajak Pembangunan (PB1)	758.232.468	822.260.111
Sub-jumlah	<u>972.338.833</u>	<u>1.021.440.411</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>976.520.036</u></b>	<b><u>1.023.994.035</u></b>

**Pajak Dibayar di Muka**

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 44.177.733 dan Rp 20.575.533 , yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)  
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	<u>2017</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>	<u>2016</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>
<b>Pajak kini</b>		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.291.746.500)	(1.498.398.250)
Jumlah	<u>(1.291.746.500)</u>	<u>(1.498.398.250)</u>
<b>Pajak tangguhan</b>		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	209.040.393	5.973.520
Jumlah	<u>209.040.393</u>	<u>5.973.520</u>
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim</b>	<u><u>(1.082.706.107)</u></u>	<u><u>(1.492.424.730)</u></u>

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>	<u>2016</u> <u>(Sembilan Bulan)</u>
Laba sebelum manfaat (beban) Pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4.689.016.186	3.190.689.143
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>(3.926.878.058)</u>	<u>(3.001.646.050)</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	762.138.128	189.043.093

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)  
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2017 (Sembilan Bulan)	2016 (Sembilan Bulan)
<u>Beda tetap</u>		
Beban lain-lain	1.177.024.808	1.384.263.244
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.939.162.936)	(1.573.306.337)
Taksiran Laba (Rugi) fiskal periode berjalan	-	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	-	-
<b>Akumulasi taksiran laba (rugi) fiskal akhir periode</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	2017 (Sembilan Bulan)	2016 (Sembilan Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	5.166.986.000	5.993.593.000
Beban pajak penghasilan-periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	1.291.746.500	1.498.398.250
Beban pajak penghasilan menurut laporan Laba rugi komprehensif konsolidasian Interim-Periode berjalan	1.291.746.500	1.498.398.250
Pajak Penghasilan dibayar dimuka (Pasal 25)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.411.461.498)	(1.318.656.999)
<b>Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan</b>	<b>119.714.998</b>	<b>179.741.251</b>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )**  
**DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)**

	2017 (Sembilan Bulan)	2016 (Sembilan Bulan)
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4.689.016.186	3.190.689.143
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif Pajak yang berlaku	1.172.254.047	797.672.286
<b>Pengaruh pajak atas beda tetap :</b>		
Beban lain lain	739.292.068	1.305.175.864
Penghasilan yang telah dikenakan Pajak penghasilan final	(828.840.008)	(610.423.420)
<b>Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Lain konsolidasian interim</b>	<b>1.082.706.107</b>	<b>1.492.424.730</b>

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan. Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari taksiran laba (rugi) fiskal yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2017 pada bulan April 2017.

**c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih**

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2017			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<b>Entitas Anak</b>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Aset tetap	3.917.998.633 (40.809.264.933)	522.972.615 (313.932.222)	273.977.849 -	4.714.944.097 (41.123.197.155)
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(36.891.271.300)</b>	<b>209.040.393</b>	<b>273.977.849</b>	<b>(36.408.253.058)</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih (lanjutan)**

	31 Desember 2016			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<b>Entitas Anak</b>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3.373.379.150	629.161.328	(84.546.845)	3.917.993.633
Aset tetap	(40.261.883.069)	(547.381.864)	-	(40.809.264.933)
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(36.888.503.919)</b>	<b>81.779.464</b>	<b>(84.546.845)</b>	<b>(36.891.271.300)</b>

**d. Administrasi**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas Anak turut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak.

Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-15/PP/WPJ.07/2016 tanggal 18 Agustus 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah uang tunai. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 400.000.000 (lihat Catatan 22). SD, Entitas Anak telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6030/PP/WPJ.06/2016 tanggal 27 September 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah uang tunai. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 2.000.000.000.

Jumlah uang tebusan yang dibayarkan dalam program pengampunan pajak adalah sebesar Rp 48.000.000 dicatat sebagai bagian akun beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak Entitas Anak diakui dalam akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak sebesar bagian kepemilikannya di ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur kembali aset pengampunan pajak pada tanggal SKPP. Tidak terdapat selisih aset pengampunan pajak yang telah diukur kembali pada tanggal SKPP dengan aset yang dideklarasikan sesuai dengan SKPP.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**16. UTANG USAHA**

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 , akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, sebesar Rp 2.188.276.855 dan Rp 2.940.647.801. Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Belum jatuh tempo	1.238.671.844	1.814.741.223
1 - 30 hari	405.803.653	399.474.109
31 - 60 hari	204.605.788	203.238.644
Di atas 60 hari	40.730.791	523.193.825
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.188.276.855</u></b>	<b><u>2.940.647.801</u></b>

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

**17. UTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (service charge) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing masing sebesar Rp.637.199.671 dan Rp.699.578.439.

**18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Deposit tamu	2.521.243.493	1.370.268.530
Sewa	779.234.734	420.963.345
Lain-lain	-	222.929.894
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.300.478.227</u></b>	<b><u>2.014.161.769</u></b>

**19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Listrik, air, gas dan telepon	829.050.961	841.438.767
Jasa pemeliharaan	186.347.271	157.500.000
Lain-lain	290.426.977	392.985.906
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.305.825.209</u></b>	<b><u>1.391.924.673</u></b>



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)  
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

**20. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Kesejahteraan karyawan	57.196.773	79.064.073
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	427.347.680	272.693.309
<b>Jumlah</b>	<b>484.544.453</b>	<b>351.757.382</b>

**21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia untuk tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dalam laporannya, tertanggal 29 Agustus 2017 dan 17 Februari 2017, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

Umur pensiun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	9% per tahun
Tingkat diskonto	7,5%( 2016: 8% ) per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011
Tingkat kecacatan	10% dari TMI – 2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

**a. Mutasi Nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan**

	30 September 2017	31 Desember 2016
Saldo awal liabilitas bersih	15.671.974.530	13.493.516.594
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	2.137.716.636	2.566.413.629
Pembayaran selama periode berjalan	(45.826.175)	(49.768.313)
Rugi (laba) komprehensif lain	1.095.911.396	(338.187.380)
<b>Saldo akhir liabilitas bersih</b>	<b>18.859.776.387</b>	<b>15.671.974.530</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

**b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan**

	30 September 2017	31 Desember 2016
Nilai Kini liabilitas imbalan kerja	18.859.776.387	15.671.974.530
<b>Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam Laporan posisi keuangan konsolidasian interim</b>	<b>18.859.776.387</b>	<b>15.671.974.530</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut diatas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

**22. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 September 2017			
(%)	Jumlah Saham Jumlah	Persentase Ditempatkan dan Pemegang Saham	Kepemilikan Disetor Penuh
Lucas SH CN	414.075.500	92,70	82.815.100.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	32.598.675	7,30	6.519.735.000
<b>Jumlah</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100,00</b>	<b>89.334.835.000</b>

  

31 Desember 2016			
(%)	Jumlah Saham Jumlah	Persentase Ditempatkan dan Pemegang Saham	Kepemilikan Disetor Penuh
Lucas SH CN	326.705.500	73,14	65.341.100.000
Citibank Singapore	87.370.000	19,56	17.474.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	32.598.675	7,30	6.519.735.000
<b>Jumlah</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100,00</b>	<b>89.334.835.000</b>

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Jumlah liabilitas	64.178.781.044	61.025.432.615
Dikurangi kas dan setara kas	(52.469.065.899 )	(44.791.759.059)
Liabilitas - bersih	<u>11.709.715.145</u>	<u>16.233.673.556</u>
Jumlah ekuitas	<u>334.110.028.975</u>	<u>306.020.647.443</u>
<i>Gearing ratio</i>	<u>3,5%</u>	<u>5%</u>

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Agio saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Aset pengampunan pajak	400.000.000	400.000.000
<b>Bersih</b>	<u><u>1.116.892.763</u></u>	<u><u>1.116.892.763</u></u>

**24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )**  
**DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2016, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2015, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

**25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>PT.Sanggraha Dhika</u>		
Saldo awal	129.307.091.469	125.924.722.627
Bagian laba (rugi) komprehensif		
Periode berjalan Entitas Anak	990.896.818	2.402.368.842
Aset pengampunan pajak- Entitas Anak	-	980.000.000
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>130.297.988.287</u></b>	<b><u>129.307.091.469</u></b>
<u>PT.Sentral Pembayaran Indonesia</u>		
Saldo awal	24.000.000.000	-
Bagian laba (rugi) komprehensif		
Periode berjalan Entitas Anak	-	-
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>24.000.000.000</u></b>	<b><u>-</u></b>
<b>Total</b>	<b><u>154.297.988.287</u></b>	<b><u>129.307.091.469</u></b>

**26. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	<u>( Sembilan Bulan)</u>	<u>( Sembilan Bulan)</u>
Kamar	1.725.961.946	1.880.639.792
Makanan dan minuman	1.012.835.894	955.446.768
Fitness dan spa	104.918.005	39.332.916
Binatu	47.145.895	20.387.976
Telepon dan faksimile	2.170.459	324.838
Lain-lain	1.792.743	2.105.921
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.894.824.942</u></b>	<b><u>2.898.238.211</u></b>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)  
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

**27. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN**

Akun ini terdiri dari:

	2017 ( Sembilan Bulan)	2016 ( Sembilan Bulan)
Iklan dan promosi	242.891.331	227.555.939
Perjalanan dinas	26.818.240	31.045.000
Lain-lain	193.827.905	86.845.386
<b>Jumlah</b>	<b>463.537.476</b>	<b>345.446.325</b>

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	2017 ( Sembilan Bulan)	2016 ( Sembilan Bulan)
Penyusutan (Catatan 13)	11.340.139.596	11.179.190.900
Listrik, gas, air dan energi	8.978.634.902	8.714.274.388
Gaji dan tunjangan	7.527.189.685	7.921.198.090
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	2.137.716.636	1.851.428.637
Pemeliharaan dan teknik	1.707.794.827	1.600.918.739
Perizinan dan pajak	1.698.470.402	1.462.001.900
Jasa profesional	1.479.769.457	1.388.045.000
Pengolahan data	1.073.930.446	909.861.921
Komisi kartu kredit	245.009.537	312.545.520
Asuransi	410.001.126	183.567.336
Peralatan kantor dan cetakan	352.882.290	160.532.153
Telekomunikasi	285.725.446	116.377.602
Lain-lain	1.232.297.116	2.122.083.054
<b>Jumlah</b>	<b>38.469.561.466</b>	<b>36.102.301.398</b>

**29. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	2017 ( Sembilan Bulan)	2016 ( Sembilan Bulan)
Administrasi Bank	1.556.000	1.625.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.556.000</b>	<b>1.625.000</b>

**30. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )**  
**DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**30. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Beban	
	2017 (Sembilan Bulan)	2016 (Sembilan Bulan)	2017	2016
Imbalan jangka pendek	1.193.947.099	1.140.252.296	3,1%	3,2%
Imbalan pasca kerja	828.185.374	681.031.403	2,1%	1,8%
	<u>2.022.132.473</u>	<u>1.821.283.699</u>	<u>5,2%</u>	<u>5,0%</u>

Manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi. Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	30 September 2017		31 Desember 2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	US\$ 2.884	38.920.778	US\$ 9.556	128.309.012

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 27 Oktober 2017 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.630.

**32. LABA PER SAHAM**

Labanya bersih per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2017 (Sembilan Bulan)	2016 (Sembilan Bulan)
Labanya periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	<u>2.212.665.823</u>	<u>958.745.772</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	<u>446.674.175</u>	<u>446.674.175</u>
<b>Labanya per Saham</b>	<u><b>5</b></u>	<u><b>2</b></u>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**33. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pada tanggal 8 September 2017, Perusahaan mendirikan PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) yang bergerak di bidang jasa informasi teknologi dan sistem pembayaran, dengan penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000 (26.000 saham) yang merupakan 52% pemilikan saham dalam SPI. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 004/AV/IX/2017-CSC dan No. 005/AV/IX/2017-CSC, masing-masing tanggal 12 September 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Hingga laporan keuangan ini diterbitkan, penyetoran modal belum dilaksanakan oleh kedua belah pihak karena proses pengurusan ijin ijin terkait kegiatan operasi masih dalam proses.

**34. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO**

**Instrumen Keuangan**

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Kas dan setara kas	52.469.065.889	44.791.759.059
Investasi Jangka Pendek	16.427.710.000	15.122.705.000
Piutang usaha	5.689.814.177	2.991.117.568
Piutang lain-lain	24.168.883.086	451.621.183
Aset keuangan lancar lainnya	4.000.000.000	-
Uang jaminan	122.579.524	122.579.524
<b>Jumlah</b>	<b>102.878.052.676</b>	<b>63.479.782.334</b>
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	25,83%	17,29%

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas", "Deposito Berjangka" dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai "Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Dengan demikian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	<b>30 September 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Utang usaha	2.188.276.855	2.940.647.801
Utang lain-lain	655.106.819	739.701.125
Beban masih harus dibayar	1.305.825.209	1.391.924.673
<b>Jumlah</b>	<b>4.149.208.883</b>	<b>5.072.273.599</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	6,46%	8,31%

#### 34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

##### Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

##### Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

##### a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

##### b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu. Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 5.689.814.177 dan Rp. 2.991.117.568 yang mencerminkan sekitar 1,42% dan 0,82% dari jumlah aset konsolidasian.



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit )  
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Lembaga pemerintahan	79%	61%
Agen perjalanan	10%	20%
Individual	4%	18%
Lain-lain	7%	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	30 September 2017			Jumlah
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	52.469.065.889	-	-	52.469.065.889
Investasi jangka pendek	16.427.710.000	-	-	16.427.710.000
Piutang usaha - bersih	2.110.352.522	3.579.461.655	-	5.689.814.177
Piutang lain-lain	168.883.086	24.000.000.000	-	24.168.883.086
Aset keuangan lancar lainnya	-	4.000.000.000	-	4.000.000.000
Uang jaminan	-	-	122.579.524	122.579.524
<b>Sub-jumlah</b>	<b>71.176.011.497</b>	<b>31.579.461.655</b>	<b>122.579.524</b>	<b>102.878.052.676</b>

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)**  
**DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**c. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

	<b>30 September 2017</b>			
	<b>Kurang dari 1 Bulan</b>	<b>1 Bulan - 1 Tahun</b>	<b>Lebih dari 1 Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang usaha	1.644.475.497	543.801.358	-	2.188.276.855
Utang lain-lain	655.106.819	-	-	655.106.819
Beban masih harus dibayar	1.305.825.209	-	-	1.305.825.209
<b>Sub-jumlah</b>	<b>3.605.407.525</b>	<b>543.801.358</b>	<b>-</b>	<b>4.149.208.883</b>
<b>Selisih Likuiditas</b>	<b>67.570.603.972</b>	<b>31.035.660.297</b>	<b>122.579.524</b>	<b>98.728.843.793</b>

	<b>31 Desember 2016</b>			
	<b>Kurang dari 1 Bulan</b>	<b>1 Bulan - 1 Tahun</b>	<b>Lebih dari 1 Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	44.791.759.059	-	-	44.791.759.059
Investasi jangka pendek	15.122.705.000	-	-	15.122.705.000
Piutang usaha - bersih	1.835.246.894	1.155.870.674	-	2.991.117.568
Piutang lain-lain	451.621.183	-	-	451.621.183
Uang jaminan	-	122.579.524	-	122.579.524
<b>Sub-jumlah</b>	<b>62.201.332.136</b>	<b>1.278.450.198</b>	<b>-</b>	<b>63.479.782.334</b>

	<b>31 Desember 2016</b>			
	<b>Kurang dari 1 Bulan</b>	<b>1 Bulan - 1 Tahun</b>	<b>Lebih dari 1 Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang usaha	2.214.215.332	726.432.469	-	2.940.647.801
Utang lain-lain	737.701.125	-	-	737.701.125
Beban masih harus dibayar	1.391.924.673	-	-	1.391.924.673
<b>Sub-jumlah</b>	<b>4.345.841.130</b>	<b>726.432.469</b>	<b>-</b>	<b>5.072.273.599</b>
<b>Selisih Likuiditas</b>	<b>57.855.491.006</b>	<b>552.017.729</b>	<b>-</b>	<b>58.407.508.753</b>

**d. Risiko Regulasi Pemerintah**

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)  
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**d. Risiko Regulasi Pemerintah (lanjutan)**

Pada tanggal 1 April 2015, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur. Dengan diterbitkannya Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tersebut, Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014, dinyatakan tidak berlaku.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

**35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2017 (Sembilan Bulan)	2016 (Sembilan Bulan)
Kenaikan (Penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	1.305.005.000	(3.070.600.000)
Penambahan asset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian asset tetap	59.681.000	1.939.252.240

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.